

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah dan sejarah berdirinya sekolah.

NPSN	: 30315579
NSS	:131163710039
Nama	: MAN 2 BANJARMASIN
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Pramuka Km.6 RT.20 NO.28 Kompleks Semanda
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kelurahan	: Sungai Lulut
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kodepos	: 70238
Nomor Telepon	: 0511-3258164
Nomor Faks	: 0511-3258164
Email	: man2modelbjm41922@gmail.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Situs	: man2modelbjm.sch.id
Lintang	: -3.3313361060192856
Bujur	: 114.63070929050446

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum

yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal

20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012. Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

Memasuki gerbang utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dari Jalan Pramuka, Komplek Semanda Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, madrasah negeri yang merupakan metamorfosa

dari PGAN sejak tahun 1990 tersebut nampak sudah banyak berubah. Kita akan terperangah dan bangga dengan keberadaan madrasah setingkat SMA yang cukup megah dan asri. Keberadaannya tidak saja cukup menggambarkan adanya kedekatan dan kehangatan hubungan madrasah dengan masyarakat, melainkan juga menunjukkan adanya pusat keunggulan (center of excellence) pendidikan Islam di Kota Seribu Sungai, Banjarmasin.

Bagi warga Kota Banjarmasin dan sekitarnya, nama MAN 2 Model Banjarmasin yang kerap disapa “Manda” ini sudah cukup populer. Madrasah tersebut merupakan salah satu ikon madrasah unggul dan juga merupakan salah satu satuan pendidikan menengah “papan atas” di bumi Lambung Mangkurat.

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Model Banjarmasin

Visi :

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
4. Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

5. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Tujuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :

1. Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 2. Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 3. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 4. Berbudaya lingkungan.
 5. Sederhana dan Kreatif.
3. Sarana Prasarana Sekolah

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

1. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
2. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
3. Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
4. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
5. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
6. Ruang Multimedia
7. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
8. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif

9. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan ruang taman hijau (RTH)
10. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
11. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
12. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
13. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
14. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
15. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
16. Free Hotspot (Wifi Area)
17. CCTV
18. Kran Air Siap Minum⁷⁰

Tabel 4.1: Struktur Organisasi MAN 2 Model Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	L/P	NIP
1	Dra. Naimah	Kepala Madrasah	P	196804151994032004
2	Siti Rostina, M.Pd	Wakil Kepala	P	196609191994032004
3	Desy Arnita Dewi, S.Pd M,Sc	Wakil Kepala	P	197912012001122002
4	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Wakil Kepala	L	196802062002121001
5	Hidayatullah, S.Kom	Kepala Laboratorium	L	-
6	Imam Kasturi, S.Pd	Kepala Laboratorium	L	197204041999031003
7	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Laboratorium	L	197707182002121006
8	Dra.Hj.Darmalina Nadeak	Kepala Laboratorium	P	195907211999032001
9	Hj.Nadjmah Husnayani, SP	Kepala Laboratorium	P	197110191999032003
10	Nazila Rahmatina, S.Pd	Kepala Laboratorium	P	198107192005012009
11	H.Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Kepala Laboratorium	L	196606171997021003
12	Supiyanto PYM, S.Si	Kepala Laboratorium	L	-
13	Mina Sari, M.Pd	Kepala Laboratorium	P	196805221997032002
14	Mahmudah, S.Sos	Kepala Tata Usaha	P	196602121989022001
15	Ayu Oktolita Pertiwi, S.Pd	Wali Kelas X MIPA	P	199010022019032016

⁷⁰MAN2Modelbjm. Sch.Id, diakses tanggal 12 September 2020.

		1		
16	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I., M.Kom	Wali Kelas X MIPA 2	L	196410061993031001
17	Hj. Arbandiah, S.Pd, M.Pd.	Wali Kelas X MIPA 3	P	196711201998032002
18	Satria Maharini, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 4	P	197005102005012011
19	Yulia Ika Rulianawati, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1	P	199007172019032018
20	Diah Fitriani, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2	P	199303272019032024
21	Ernaliana, S.Pd	Wali Kelas X IPS 3	P	197905122005012010
22	Fachriah, S.Pd.I	Wali Kelas X Keagamaan 1	P	198311032019032011
23	Mahfuz, S.Pd.I	Wali Kelas X Keagamaan 2	L	198612072019031013
24	Rini Amini Sholeha, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 1	P	197004231995032004
25	Rabiatussa'diah, S.Pd.I	Wali Kelas XI MIPA 2	P	197901112003122001
26	Drs.Iriansyah, M.Pd	Wali Kelas XI MIPA 3	L	196208311997031001
27	Irni Herliani, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 4	P	197405062005012009
28	Yusfita Kumala Dewi, S.Pd., M.Kom	Wali Kelas XI MIPA 5	P	197203201997032002
29	Wina Hastuti, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 6	P	198907232019032017
30	Yadi Heryanto, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1	L	199003082019031003
31	Juwita Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	P	198810102019032019
32	Eka Winarni, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 3	P	198509072009012014
33	Rusmini, S.Ag., M.Pd	Wali Kelas XI Keagamaan 1	P	197302051997032001
34	Hamidah, S.Ag	Wali Kelas XI Keagamaan	P	197103072006042020
35	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 1	P	197712062002122002
36	Sari Mahmudah, S.Si	Wali Kelas XII MIPA 2	P	198812062019032015
37	Rina Arisyanti, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 3	P	197504102005012013
38	Dra.Endah Sumarini, M.Kom	Wali Kelas XII MIPA 4	P	196809071994032006
40	Hj.Rahmaniar Emiliannoor, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 5	P	196912061995012004
41	Ervina Rahmadayanti, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1	P	197410072005012004
42	Hj.Nany Zuraida, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 2	P	197610152005012005

43	Jahidah, S.Pd.I., M.Pmat	Wali Kelas XII IPS 3	P	198009082005012006
44	Dra.Hj.Endang Pertiwi, M.Pd	Wali Kelas XII Keagamaan 1	P	196704291992032003
45	Siti Rufaidah, S.Fil.I	Wali Kelas XII Keagamaan 2	P	198904272019032022

**Tabel 4.2: Data personal dewan Guru dan Tata Usaha MAN 2 Model
Banjarmasin**

NO	NAMA	JABATAN	L/P	NIP
1	Dra. Naimah	Kepala Madrasah	P	196804151994032004
2	Siti Rostina, M.Pd	Wakil Kepala	P	196609191994032004
3	Desy Arnita Dewi, S.Pd M,Sc	Wakil Kepala	P	197912012001122002
4	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Wakil Kepala	L	196802062002121001
5	Hidayatullah, S.Kom	Kepala Laboratorium	L	-
6	Imam Kasturi, S.Pd	Kepala Laboratorium	L	197204041999031003
7	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Laboratorium	L	197707182002121006
8	Dra.Hj.Darmalina Nadeak	Kepala Laboratorium	P	195907211999032001
9	Hj.Nadjmah Husnayani, SP	Kepala Laboratorium	P	197110191999032003
10	Nazila Rahmatina, S.Pd	Kepala Laboratorium	P	198107192005012009
11	H.Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Kepala Laboratorium	L	196606171997021003
12	Supiyanto PYM, S.Si	Kepala Laboratorium	L	-
13	Mina Sari, M.Pd	Kepala Laboratorium	P	196805221997032002
14	Mahmudah, S.Sos	Kepala Tata Usaha	P	196602121989022001
15	Ayu Oktolita Pertiwi, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 1	P	199010022019032016
16	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I., M.Kom	Wali Kelas X MIPA 2	L	196410061993031001
17	Hj. Arbandiah, S.Pd, M.Pd.	Wali Kelas X MIPA 3	P	196711201998032002
18	Satria Maharini, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 4	P	197005102005012011
19	Yulia Ika Rulianawati, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1	P	199007172019032018
20	Diah Fitriani, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2	P	199303272019032024
21	Ernaliana, S.Pd	Wali Kelas X IPS 3	P	197905122005012010
22	Fachriah, S.Pd.I	Wali Kelas X Keagamaan 1	P	198311032019032011
23	Mahfuz, S.Pd.I	Wali Kelas X Keagamaan 2	L	198612072019031013
24	Rini Amini Sholeha, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 1	P	197004231995032004
25	Rabiatussa'diah, S.Pd.I	Wali Kelas XI MIPA 2	P	197901112003122001

26	Drs.Iriansyah, M.Pd	Wali Kelas XI MIPA 3	L	196208311997031001
27	Irni Herliani, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 4	P	197405062005012009
28	Yusfita Kumala Dewi, S.Pd., M.Kom	Wali Kelas XI MIPA 5	P	197203201997032002
29	Wina Hastuti, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 6	P	198907232019032017
30	Yadi Heryanto, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1	L	199003082019031003
31	Juwita Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	P	198810102019032019
32	Eka Winarni, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 3	P	198509072009012014
33	Rusmini, S.Ag., M.Pd	Wali Kelas XI Keagamaan 1	P	197302051997032001
34	Hamidah, S.Ag	Wali Kelas XI Keagamaan	P	197103072006042020
35	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 1	P	197712062002122002
36	Sari Mahmudah, S.Si	Wali Kelas XII MIPA 2	P	198812062019032015
37	Rina Arisyanti, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 3	P	197504102005012013
38	Dra.Endah Sumarini, M.Kom	Wali Kelas XII MIPA 4	P	196809071994032006
40	Hj.Rahmaniar Emiliannoor, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 5	P	196912061995012004
41	Ervina Rahmadayanti, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1	P	197410072005012004
42	Hj.Nany Zuraida, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 2	P	197610152005012005
43	Jahidah, S.Pd.I., M.Pmat	Wali Kelas XII IPS 3	P	198009082005012006
44	Dra.Hj.Endang Pertiwi, M.Pd	Wali Kelas XII Keagamaan 1	P	196704291992032003
45	Siti Rufaidah, S.Fil.I	Wali Kelas XII Keagamaan 2	P	198904272019032022
46	Wahidah, S.Pd	Guru BP	P	-
47	Windy Yuniarti, S.Pd	Guru BP	P	-
48	Arniati, S.Pd.I	Guru BP	P	-
49	Rica Salehah, S.Pd	Guru BP	P	-
50	Abdul Majid, BA	GTT	L	-
51	Rahmad, S.Pd.I	GTT	L	-
52	Jamiatur Rasyidah, S.Si	GTT	P	-
53	Faisal Fahri	GTT	L	-
54	Milliar Riza, S.Pd	GTT	P	-
55	Sutrisno	GTT	L	-
56	H.Reza Ferdian.Lc	GTT	L	-
57	Didi Habibunnazar,S.Pd	GTT	L	-
58	Khairunnisa, M.Pd	GTT	P	-

59	Khairil Fitri, S.Pd.I	GTT	L	-
60	Fatimah, S.Pd	GTT	P	-
61	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	GTT	P	-
62	Erny Jayanti, S.Pd	GTT	P	-
63	Paramita Sari, S.Pd	GTT	P	-
64	Septi Midda Tarianti, S.Pd	GTT	P	-
65	Lusiyana, S.Pd.I	GTT	P	-
66	Noor Afifah Azizatin, S.Pd	GTT	P	-
67	Andrie Kurnia Ramadhany, S.Pd	GTT	L	-
68	Ade Risyuan, S.Kom	GTT	L	-
69	Drs.H.M.Sayuti, S.Pd	PENDIDIK	L	196203101990031000
70	Dra.Hj.Erny Rahma Diyani, M.Pd	PENDIDIK	P	196802151993032003
71	Drs.Syakrani	PENDIDIK	L	196005141994031002
72	H.M.Toriq, S.Pd	PENDIDIK	L	196710021994031003
73	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	PENDIDIK	P	196904231995032002
74	Dra.Hj.Bardiah	PENDIDIK	P	196710101996032001
75	Hj.Ermina, S.Pd	PENDIDIK	P	196902161998032002
76	Hj.Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	PENDIDIK	P	197102161998032001
77	Siti Rahmi, S.Pd	PENDIDIK	P	197209261998032003
78	Bahrani, M.Ag	PENDIDIK	L	196806151999031003
79	Hj. Khairunnisawati, M.Pd	PENDIDIK	P	197107292000032001
80	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	PENDIDIK	P	196808151991032003
81	Hj.Dessy Abdumawaty, S.Pd	PENDIDIK	P	197602182006042019
82	Abdul Rasid, S.Pd	PENDIDIK	L	197706142007011024
83	Arbain ,S.Ag,M.Pd	PENDIDIK	L	197411152007101001
84	Ach. Roziqin, S.Ag	PENDIDIK	L	196906021997031003
85	Mahriyadi, S.Pd	PENDIDIK	L	199208222019031013
86	Siti Aminah, S.Pd	PENDIDIK	P	197302252005012002
87	Siti Ramnah, S.Pd	TATA USAHA	P	197907022006042002
88	Hj.Dahlia	TATA USAHA	P	196203121986032016
89	Hj.Rahmah	TATA USAHA	P	196308061987032001
90	Fahmi, S.E	TATA USAHA	L	197005072005011007
91	Al Istigfar, S.Pd	KARYAWAN	L	-
92	Novita Sari	KARYAWAN	P	-
93	Murni Widyastuti	KARYAWAN	P	-
94	Agustiono	KARYAWAN	L	-
95	Makhdodi	KARYAWAN	L	-
96	Abdul Muin	KARYAWAN	L	-
97	Munirah	KARYAWAN	P	-
98	M. Maki	KARYAWAN	L	-
99	Andin Zulkifli	KARYAWAN	L	-
100	Pahrur Razi	KARYAWAN	L	-
101	M. Irham	KARYAWAN	L	-
102	Musmuljadi	KARYAWAN	L	-

103	Sri Wibowo	KARYAWAN	L	-
104	M. Kurdi	KARYAWAN	L	-
105	Gazali Rahman	KARYAWAN	L	-
106	Pak Simin	KARYAWAN	L	-
107	Ali Rahmad	KARYAWAN	L	-
108	Hasanuddin	KARYAWAN	L	-
109	Edi M, A.Md	KARYAWAN	L	-
110	Sri Mulyani	KARYAWAN	P	-
111	Eisya Hanina Hidayati	KARYAWAN	P	-
112	Elly Masdiyana	KARYAWAN	P	-
113	Yulia Khairiani, A.Md	KARYAWAN	P	-

Tabel 4.3: Data Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasin

No	Kelas		Lk	Pr	Jumlah	Total
1	X	MIPA 1	11	24	35	139
2		MIPA 2	11	24	35	
3		MIPA 3	10	24	34	
4		MIPA 4	10	25	35	
5		IPS 1	15	16	31	95
6		IPS 2	15	17	32	
7		IPS 3	14	18	32	
8		KEAGAMAAN 1	17	18	35	70
9		KEAGAMAAN 2	18	17	35	
JUMLAH KELAS X			121	183	304	304
1	XI	MIPA 1	10	25	35	206
2		MIPA 2	10	24	34	
3		MIPA 3	10	24	34	
4		MIPA 4	12	23	35	
5		MIPA 5	11	23	34	
6		MIPA 6	11	23	34	
7		IPS 1	17	17	34	102
8		IPS 2	17	17	34	
9		IPS 3	17	17	34	

10		KEAGAMAAN 1	17	17	34	67
11		KEAGAMAAN 2	16	17	33	
JUMLAH KELAS XI			148	227	375	375
1	XII	MIPA 1	7	27	34	178
2		MIPA 2	17	19	36	
3		MIPA 3	16	20	36	
4		MIPA 4	16	20	36	
5		MIPA 5	16	20	36	
6		IPS 1	11	21	32	92
7		IPS 2	14	17	31	
8		IPS 3	14	15	29	
9		KEAGAMAAN 1	10	24	34	70
10		KEAGAMAAN 2	21	15	36	
JUMLAH KELAS XII			142	198	340	340

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, data ini berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Model Banjarmasin menggunakan media peta konsep. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian 2 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan 20 orang peserta didik kelas X (sepuluh) jurusan keagamaan.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian

kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas agar lebih mudah dibaca sekaligus diambil kesimpulannya. Untuk mendiskripsikan dan menarasikan data tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Kegiatan Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Pembelajaran SKI pada MAN 2 Model Banjarmasin mengikuti peraturan pemerintah atau kementerian agama yaitu menggunakan Kurikulum 2013, pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada kementerian agama, baik itu pembelajaran SKI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, maupun pembelajaran SKI pada sekolah madrasah.⁷¹ Kegiatan pembelajaran SKI di MAN 2 Model secara umum tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran pada RPP oleh guru mata pelajaran ada pun tahapannya secara garis besar menurut Ibu Lusiyana yaitu: Mengucapkan salam/selamat datang kepada peserta didik, menstimulasi semangat belajar peserta didik, memberikan materi dan menjelaskan menggunakan media peta konsep, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan tugas dan simpulan pembelajaran.

Tambahan dari beliau mengenai tentang manajemen kelas dan memahami kondisi peserta didik untuk pembelajaran SKI sehingga dapat dengan mudah menerapkan media peta konsep dan merelevansikan dengan metode sekaligus

⁷¹Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

strategi pembelajaran yaitu: melihat rata-rata semangat peserta didik di dalam kelas, perhatikan keadaan anak-anak yang pendiam juga cepat paham dan membuat kombinasi antara anak-anak pendiam sekaligus cepat paham.⁷²

Melihat dari respons peserta didik mengenai pembelajaran SKI bervariasi jawaban atau respons mereka, jika dilihat secara umum respons mereka mengatakan menyenangkan dan bisa dipahami oleh peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin.

b. Penyampaian Pembelajaran SKI Di MAN 2 Model Banjarmasin

Respons dari peserta didik mengenai cara guru dalam menyampaikan pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin, mereka mengatakan bahwa guru menyampaikan pembelajaran SKI secara sederhana, mudah di pahami dan tidak terlalu tegang. Tanggapan dari peserta didik ini sesuai dengan apa yang dideskripsikan oleh guru mata pelajaran SKI tersebut mengenai cara guru menyampaikan pelajaran ini.

c. Media Penunjang Peta Konsep

Media penunjang dari peta konsep yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin berupa proyektor, dengan menggunakan alat ini guru bisa menampilkan peta konsep melalui laptop dengan perantara proyektor tersebut.⁷³ Selain alat penunjang berupa elektronik yang

⁷²Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

⁷³Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

modern penggunaan papan tulis juga tetap digunakan untuk penunjang media peta konsep.⁷⁴

d. Pembelajaran SKI membuat Jenuh

Melihat respons peserta mengenai pembelajaran SKI yang membuat jenuh sebagian besar mengatakan pembelajaran SKI memang terasa jenuh, tetapi dengan alasan tertentu itu bisa dirasakan jenuh oleh mereka. Hal yang membuat jenuh tersebut adalah pembelajaran SKI disampaikan hanya berbentuk kisah atau secara metode ceramah saja, pembelajaran SKI terasa jenuh jika tanpa ditunjang media yang memadai dan juga alasan yang lain saya temukan sebagian menganggap pembelajaran SKI jenuh karena mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran SKI.

e. Penyebab Jenuh Pembelajaran SKI

Penyebab dari jenuhnya peserta didik adalah dengan sering kali pembelajaran SKI disampaikan menggunakan dengan cara ceramah, penyampaian ceramah dalam pembelajaran SKI biasa dilakukan secara menonton dan agak kaku, sehingga memunculkan adanya rasa jenuh dalam pembelajaran SKI tersebut.

Mengatasi permasalahan jenuh tersebut maka bapa Didi Habibunnazar memberikan beberapa cara yaitu, menggunakan media elektronik, internet dan penerapan metode diskusi. Selain itu dengan membuat peserta didik aktif melalui metode diskusi tadi bisa dapat mengurangi rasa jenuh dari peserta didik, dan lebih penting lagi beliau menyarankan dalam pembelajaran SKI hendaknya peserta didik

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

dijadikan subjek pembelajaran dengan cara mencari bahan dan berdiskusi untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus tidak jenuh dalam belajar, dengan dijadikannya peserta sebagai subjek pembelajaran maka penggunaan media peta konsep lebih maksimal khususnya mengatasi jenuh dalam pembelajaran⁷⁵

Tambahan dari guru mata pelajaran SKI ibu Lusiyana beliau mengatakan untuk mengatasi jenuh peserta didik guru perlu melakukan stimulus semangat peserta didik dan membuat peserta didik sekaligus mengemas pembelajaran menggunakan peta konsep, tujuan penggunaan peta konsep agar peserta didik lebih memahami pembelajaran, dengan singkat dan padat. Selain itu peta konsep bisa disinergikan dengan metode *Snow Throwing* dengan cara menceritakan ke depan kelas dari peta konsep yang sudah dipahami sekaligus melakukan tanya jawab.⁷⁶

2. Penggunaan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Penggunaan Media Peta Konsep

Penggunaan peta konsep memang sering digunakan karena peta konsep sendiri sangat membantu peserta didik memahami pembelajaran SKI satu bab secara keseluruhan dengan mudah karena dengan peta konsep peserta didik bisa membayangkan sendiri materi yang akan disampaikan selanjutnya.⁷⁷

⁷⁵Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

⁷⁷Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

Peta konsep sangat direlevan digunakan pada mata pelajaran sejarah karena, selain materinya banyak juga mencakup materi yang luas, untuk membuat ringkasan dari materi tersebut dan juga mudah dipahami digunakanlah peta konsep.⁷⁸

Tanggapan peserta didik mengenai penggunaan peta konsep oleh guru secara keseluruhan mengatakan bahwa penggunaan media peta konsep bisa membuat materi sejarah menjadi singkat jelas, bagus, mantap, dan sangat memudahkan peserta didik.

b. Penggunaan Media Peta Konsep saat Pandemi Covid-19

menurut Ibu Lusiyana salah satu guru SKI di MAN 2 Model Banjarmasin *“Peta Konsep saat pandemi ini digunakan secara daring melalui pengiriman foto atau power point kepada peserta didik melalui grup WA, adapun cara menggunakan lebih ditekankan kepada perangkuman materi sejarah yang banyak menjadi konsep-konsep pokok untuk membuat peserta didik lebih bisa memahami materi sejarah secara keseluruhan”*

c. Cara Guru Menggunakan Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI

Seringkali penggunaan media peta konsep ini dengan cara menampilkan peta konsep itu sendiri melalui proyektor sehingga peserta didik dapat melihat, lalu dalam pembelajaran bab selanjutnya bisa saja peserta didik diberikan tugas untuk membuat peta konsep, tugas pembuatan peta konsep ini biasanya dilakukan

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

secara berkelompok tujuan agar mereka bisa berdiskusi mengenai materi sejarah yang ada pada bab tersebut.⁷⁹

Biasanya Cara guru dalam menggunakan peta konsep pada pembelajaran SKI, guru tersebut membuat terlebih dahulu peta konsep mengenai bab atau materi yang sudah ditentukan, selanjutnya akan menjelaskan dan menyuruh peserta didik untuk menyimak penjelasan guru mengenai peta konsep yang dibuat oleh beliau, setelah selesai menjelaskan maka peserta didik disuruh kembali untuk menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh guru mengenai peta konsep dari guru tersebut.⁸⁰

Respons dari peserta didik mengenai penggunaan peta konsep oleh guru dalam pembelajaran SKI secara keseluruhan mengatakan bahwa sangat memudahkan dan membuat lebih bisa memahami materi sejarahn yang banyak.

d. Cara Menggunakan Media Peta Konsep saat Pandemi Covid-19

menurut bapa Didi Habibunnazar *“penggunaan media peta konsep saat pandemi ini melalui daring dengan cara dibuat terlebih dahulu peta konsep oleh guru lalu dibagikan melalui grup WA setelah itu lalu saya jelaskan melalui channel youtube saya bernama Didi Habibun Najar”*

e. Respons Peserta Didik terhadap Media Peta Konsep

Dilihat dari respons peserta didik yang disampaikan oleh bapa Didi Habibunnazar, peserta didik lebih bisa memahami materi SKI yang akan di ajarkan berikutnya. Sehingga peta konsep ini dijadikan tugas untuk lebih bisa

⁷⁹Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

membuat peserta didik dapat melihat gambaran umum materi sejarah yang banyak.⁸¹

Antusias peserta didik dalam menyimak materi sejarah melalui peta konsep adalah tanda bahwa respons peserta didik mengenai penggunaan media peta konsep ini sangat bagus, selain itu peserta didik harus menyimak dengan baik agar bisa kembali menjelaskan materi dari guru jika sewaktu-waktu disuruh untuk mengulang kembali materi dari guru sebelumnya.⁸²

Selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai bagaimana respons mereka tentang media peta konsep ini, sangat menunjukkan suatu kepuasan dan apresiasi mengenai penggunaan media ini oleh guru. Jawaban mereka pun semua mengatakan bahwa bagus media ini digunakan dan membuat mereka lebih bisa memahami materi sejarah secara keseluruhan.

f. Respons Peserta Didik terhadap Media Peta Konsep Pandemi Covid-19

menurut ibu Lusiyana “*peserta didik memberikan respons berupa lebih bisa memahami materi secara garis besar melalui konsep-konsep pokok yang diajukan oleh guru untuk membuat materi sejarah yang banyak menjadi lebih mudah dilihat secara keseluruhan*”

g. Penggunaan Media Peta Konsep menghilangkan Jenuh Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI

Sebagian peserta didik kadang merasa jenuh dengan materi SKI baik itu dengan metode ceramah secara monoton, maupun strategi yang lebih menekankan keaktifan peserta didik. Itulah yang dikatakan bahwa sebagian peserta didik sudah

⁸¹Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

⁸²Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

ada tertanam dalam pikiran mereka bahwa pembelajaran sejarah itu menjenuhkan, tugas guru untuk menghilangkan itu dengan menggunakan metode, strategi dan media yang pas untuk menjelaskan materi sejarah yang banyak dan luas, dapat diringkas dan tidak menjenuhkan. Caranya dengan peta konsep rata-rata peserta didik sangat baik respons mereka mengenai peta konsep ini dalam penyampaian materi SKI.⁸³

Peta konsep digunakan untuk mengurangi bahkan mengatasi jenuh peserta didik, karena pembelajaran SKI dengan materi pelajaran yang banyak dapat diringkas secara garis besarnya, sehingga peserta didik sudah ada gambaran mengenai materi yang akan diajarkan pada mereka baik dalam satu bab maupun dalam satu materi.⁸⁴

Melihat dari hasil wawancara mengenai apakah peta konsep dapat menghilangkan jenuh kepada peserta didik saat pembelajaran SKI, hasilnya adalah mereka menjawab secara keseluruhan dapat menghilangkan kejenuhan dari materi pembelajaran SKI yang banyak.

h. Penggunaan Media Peta Konsep menghilangkan Jenuh Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI saat Covid-19

menurut Bapa Didi Habibunnazar “*Peta Konsep memang menghilangkan jenuh peserta didik baik secara luring maupun daring, karena peserta didik yang tidak begitu menyukai pelajaran SKI ini dikarenakan pelajaran ini memuat materi yang banyak, berupa kisah. Dengan Peta Konsep ini maka peserta didik bisa memahami inti pokok dari materi tersebut.*”

⁸³Wawancara dengan Bapa Didi Habibunnazar tanggal 19 Agustus 2020.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Lusiyana tanggal 16 Agustus 2020.

3. Persepsi Guru dan Peserta Didik Tentang Pembelajaran SKI dan Penggunaan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Persepsi Guru Tentang Pembelajaran SKI dan Penggunaan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Peran guru sangat penting untuk bisa membuat pembelajaran SKI agar dapat menghilangkan jenuh, karena jika rasa jenuh dapat hilang sekaligus digantikan dengan semangat belajar yang tinggi, maka tujuan pembelajaran akan dapat mudah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru SKI di MAN 2 Model Banjarmasin terkait pendapat beliau tentang penggunaan media peta konsep di MAN 2 Model Banjarmasin, ada berbagai macam pendapat yang diberikan beliau berdua mulai dari manfaat penggunaan peta konsep ataupun bentuk hasil dari penggunaan peta konsep tersebut dalam mengurangi bahkan mengatasi jenuh peserta didik.

Selanjutnya dalam hal ini dapat diketahui pula bahwa penggunaan media peta konsep melibatkan guru SKI di MAN 2 Model Banjarmasin dan peserta didik khususnya jurusan keagamaan kelas X, dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI dengan cara mengatasi rasa jenuh dari peserta didik.

Adapun persepsi guru mata pelajaran SKI mengenai penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran SKI dan Penggunaan

No	Responden	Persepsi
1	Bapa Didi Habibunnazar	Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin mengikuti peraturan kementerian Agama yaitu menggunakan Kurikulum 2013, pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada kementerian agama.
2	Ibu Lusiyana	masuk kepada kegiatan pembelajaran secara garis besar mencakup beberapa hal yaitu: mengucapkan salam, menstimulasi semangat belajar peserta didik, memberikan materi sekaligus menjelaskannya dengan peta konsep, pemberian tugas dan terakhir penutup berupa kesimpulan pembelajaran baik dari guru maupun peserta didik. Selain itu perlu kiranya diperhatikan penguasaan manajemen kelas dan pemahaman mengenai kondisi peserta didik di dalam kelas seperti: anak dengan semangat tinggi, anak pendiam dan kombinasi keduanya. Hal ini perlu diperhatikan agar bisa terjaln kegiatan pembelajaran yang diinginkan.
3	Bapa Didi Habibunnazar	Penggunaan Media Peta Konsep dalam pembelajaran SKI seringkali ditampilkan menggunakan proyektor sehingga peserta didik dapat melihat gambaran umum serta ringkasan materi secara garis besar melalui peta konsep tersebut, dan pada bagian materi atau bab selanjutnya peserta didik akan diberikan tugas untuk membuat peta konsep mereka sendiri, hal dilakukan agar peserta didik bisa dengan mudah meringkas dan memahami materi SKI.
4	Ibu Lusiyana	guru dalam menyajikan peta konsep akan terlebih dahulu membuatnya untuk ditampilkan kepada peserta didik, setelah ditampilkan maka guru akan menjelaskan peta konsep tersebut kepada peserta didik. Peserta didik akan menyimak dengan sungguh-sungguh penjelasan guru karena akan disuruh untuk menjelaskan ulang materi yang sudah dijelaskan.

Media Peta Konsep pada Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

- b. Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Peta Konsep pada
SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan media peta konsep ini. Mereka dijadikan acuan untuk penggunaan media ini karena, seperti halnya pada tujuan pembelajaran diharapkan peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, untuk bisa dengan mudah paham mengenai materi SKI yang bisa dikatakan banyak sekaligus menjenuhkan jika disampaikan dengan ceramah secara monoton, maka diperlukan peta konsep untuk bisa mengatasi jenuh tersebut.

Hasil wawancara dengan peserta didik terdapat berbagai macam persepsi yang mereka rasakan berupa manfaat dan pengalaman merek saat belajar SKI dengan peta konsep. Hasil tersebut mereka sampaikan setelah merasakan pembelajaran SKI menggunakan peta konsep pada saat mereka berada dikelas X keagamaan ini.

Adapun persepsi peserta didik terhadap penggunaan media peta konsep pada pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Peta Konsep pada Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

No	Responden	Persepsi
1	MDA, SR, MZH, dan W	Peta Konsep sangat bagus digunakan karena bisa membuat kita lebih paham dan materi yang banyak dapat diringkas.
2	RM, IM, CNA dan R	Bagus peta konsep digunakan dalam pembelajaran SKI karena mudah dipahami dan menghilangkan jenuh, selain itu pembuatan peta konsep juga bisa menggunakan tulisan tangan dan memakai bentuk-bentuk yang bervariasi untuk membentuk sebuah peta konsep tersebut menjadi cantik unik dan menyenangkan.

3	S, MZI, RAH, dan RA	Bagus dan mudah dipahami. Guru membuat video penyampaian materi dengan menggunakan peta konsep yang praktis, cepat difaham dan mudah untuk diingat, juga lebih baik lagi guru memberi animasi atau gambaran maupun sedikit video, kami peserta didik tidak perlu lagi membaca LKS yang sekian banyak bacaan namun inti dan pelajaran yang di ambil hanya sedikit, media peta konsep memuat bacaan yang banyak menjadi isi inti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa paham materi-materi apa saja yang di fokuskan untuk dipelajari.
4	M, FA, MH, dan MI	Peta Konsep yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu kami peserta didik dalam membuat gagasan inti dari banyak materi.
5	SA, RAO, SRM, dan AAN	Baik, petak konsep membuat kami peserta didik lebih paham dengan mudah materi SKI yang banyak sekaligus untuk lebih bisa mengingat materi tersebut.
6	NS dan NAP	Penggunaan peta konsep kurang bisa dipahami tetapi lebih jelas dalam penjelasan materi dan bisa menghilangkan jenuh.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang didapatkan peneliti disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang didapat dan disajikan di atas yakni tentang Pembelajaran SKI menggunakan media peta konsep untuk mengatasi jenuh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Pembelajaran SKI menggunakan media peta konsep untuk mengatasi jenuh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, persepsi guru dan peserta didik terhadap

penggunaan media tersebut dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Kegiatan Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin, dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran mereka mengacu kepada peraturan pemerintah atau kementarian agama dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajarannya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- 1). Kegiatan pendahuluan dapat kita lihat dari penyajian data yang sudah dipaparkan berupa mengucapkan salam kepada peserta didik dan menstimulasi semangat belajar peserta didik. Semua ini dilakukan agar peserta didik dapat fokus menerima pembelajaran.

- 2). Kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan materi dan menjelaskan materi tersebut menggunakan peta konsep, dibarengi dengan metode pembelajaran yang relevan dengan media peta konsep, pemilihan metode juga strategi juga sangat menjadi penentu keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

- 3). Kegiatan penutup, kegiatan ini secara umum akan dibarengi dengan simpulan dan pemberian tugas kepada peserta didik.⁸⁵

Sebagai tambahan mengenai melakukan agar bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan guru harus bisa memahami kondisi peserta didik sehingga dapat

⁸⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, h. 7.

dengan mudah menerapkan metode, strategi bahkan media yang ingin kita terapkan.

b. Penyampaian Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

berdasarkan data yang disajikan peserta didik bisa memahami dengan mudah memahami penyampaian, karena guru menyampaikan materi secara sederhana dan mudah dipahami juga tidak terlalu tegang. Sehingga bisa dikatakan dalam penyampaian materi SKI oleh tersebut sudah bisa dikatakan terjadi sebuah kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran bisa dikategorikan kegiatan pembelajaran secara esensial adalah sudah adanya terjadi transfer pengetahuan, hal ini bisa dilihat dari pengertian pembelajaran tersebut, pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar untuk memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.⁸⁶

c. Media penunjang Peta Konsep

Media penunjang dari peta konsep bisa melalui alat bantu konvensional seperti papan tulis atau kertas karton, secara modern sudah berbentuk elektronik seperti laptop dan proyektor, dari penyajian data di atas alat penunjang untuk penggunaan media peta konsep ini menggunakan kedua jenis alat bantu tersebut mulai dari papan tulis sampai kepada proyektor. Dengan menggunakan alat penunjang tersebut peserta didik bisa lebih jelas melihat dan memahami peta konsep yang dibuat atau ditampilkannya oleh guru di kelas, bahkan bisa dikatakan alat penunjang ini juga sebagai media, bila dilihat secara lebih mendalam media

⁸⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, h. 3.

pembelajaran adalah alat penunjang atau alat bantu fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan oleh guru sebagai perantara dirinya dengan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.⁸⁷ Sehingga bisa disebut alat penunjang sebagai media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah melihat dan memahami dari peta konsep yang ditampilkan.

d. Pembelajaran SKI Membuat Jenuh

Hasil dari pengumpulan data yang disajikan oleh di atas bisa dilihat bahwa respons peserta didik mengenai pembelajaran SKI terasa jenuh, jika pembelajaran tersebut disampaikan secara monoton menggunakan metode ceramah, tetapi jika pembelajaran ini ditunjang dengan metode, strategi dan media yang memadai maka akan membuat rasa jenuh dalam pembelajaran sejarah tersebut hilang. Selain itu sebagian peserta didik merasa jenuh karena mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi hal ini khususnya dalam hal rasa jenuh maka diharuskan guru bisa memilih media yang pas untuk materi ajar saat melaksanakan pembelajaran, setiap media pembelajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar dapat menentukan pilihan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai penggunaan media tersebut penghalang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, maksudnya media yang digunakan guru harus relevan dengan materi, metode strategi dan keadaan peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan, tentulah seorang guru harus bisa melihat secara komprehensif dan mendalam agar bisa

⁸⁷M. Musfiqon, *Pengembangan Media...*, h. 28.

menghilangkan rasa jenuh peserta didik dalam pembelajaran SKI, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸⁸

e. penyebab Jenuh Pembelajaran SKI

Setiap pembelajaran pasti akan muncul fase di mana peserta didik untuk merasa jenuh dalam pembelajaran tersebut, khususnya dalam pembelajaran SKI. Adapun penyebab jenuh tersebut secara umum disebabkan oleh sering kalinya pembelajaran SKI disampaikan secara metode ceramah yang monoton dan agak kaku, sehingga muncullah rasa jenuh tersebut dalam diri peserta didik. Dari data yang disajikan pada bagian penyajian data, sudah dapat kita ketahui penyebab rasa jenuh peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin, disebabkan oleh tidak adanya variasi atau media yang menarik digunakan untuk menghilangkan jenuh tersebut.

Berangkat hal ini maka tujuan digunakan media pembelajaran adalah salah satunya untuk membuat pembelajaran semakin menarik bagi peserta didik sehingga dengan begitu akan mudah ditangkap materi dari pembelajaran SKI oleh peserta didik. Media dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik maka seorang guru harus bisa menggunakan atau membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan dari peserta didik, karena jika media pembelajaran dibuat relevan dengan materi dan keadaan peserta didik maka media itu akan secara mudah dipahami sekaligus membantu untuk mempermudah pembelajaran dan menyampaikan materi kepada

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 156.

peserta didik. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan adalah perlunya guru untuk memberikan stimulus semangat kepada peserta didik.⁸⁹

2. Penggunaan Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Penggunaan Media Peta Konsep

Peta konsep digunakan untuk membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran SKI satu bab secara keseluruhan dengan mudah, dengan media ini peserta didik bisa membayangkan sendiri keseluruhan materi secara umum dalam bab pelajaran. Peta konsep ini adalah media yang bersifat gambar agar peserta didik membuat suatu pola untuk menghubungkan antara istilah-istilah yang menjadi garis besar dalam sebuah materi. Dalam pembelajaran peta konsep digunakan untuk memperjelas pemahaman peserta didik dalam memfokuskan konsep-konsep melalui bentuk gambar yang akan dihubungkan sehingga membentuk suatu kesatuan, penggunaan peta konsep selain lebih bisa meringkas materi juga akan membuat peserta didik lebih bisa memahami konsep-konsep inti dan menyusunnya secara sistematis, seperti dimulai dari inti pembahasan sampai kepada bagian pendukung dari sebuah materi pembelajaran.⁹⁰

Peta konsep ini bagus digunakan dalam pembelajaran yang ditujukan untuk, lebih khususnya lagi pelajaran SKI karena selain bisa meringkas materi yang banyak juga sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak mencapai metakognitif dari peserta didik, karena peta konsep menunjukkan konsep ilmu yang sistematis dan struktur yang dibentuk mulai dari inti permasalahan

⁸⁹Umi Rosyidah, dkk., *Active Learning...*, h. 96.

⁹⁰Luki Yunita, dkk., "Pemanfaatan Peta Konsep...", h. 8.

sampai kepada bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain, sehingga mempermudah pemahaman suatu topik.⁹¹

b. Cara Guru Menggunakan Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI

Penampilan peta konsep kepada peserta didik bisa menggunakan berbagai macam alat penunjang seperti yang sudah disajikan dalam penyajian data, cara menggunakan peta konsep tidak bisa terlepas dari alat konvensional berupa papan tulis atau alat modern berupa perangkat elektronik yaitu proyektor. Dalam hasil wawancara peneliti kepada guru SKI di MAN 2 Model Banjarmasin guru akan membuat peta konsep terlebih dahulu dari materi atau bab pelajaran yang akan dibahas lalu akan menampilkannya kepada peserta didik saat dikelas. Setelah peta konsep dapat ditampilkan secara visual maka guru akan mulai menjelaskan maksud dari peta konsep yang ditampilkan guru tersebut, peserta didik akan menyimak dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru agar bisa memahami dan dapat menjelaskan ulang mengenai peta konsep dari guru tadi. Setelah selesai menjelaskan maka guru akan menyuruh peserta didik untuk latihan membuat peta konsep mereka sendiri, biasanya dari hasil data yang saya peroleh guru SKI di MAN 2 Model akan menyuruh peserta didik membuat peta konsep dari materi SKI dalam pembelajaran tersebut secara berkelompok.

Pembuatan peta konsep secara berkelompok ini diharapkan peserta didik akan bisa membuat peta konsep dengan cara:

- 1). Menentukan topik yang akan dibahas
- 2). Mengidentifikasi konsep-konsep kunci

⁹¹Arfiena Fitria Berutu, "Inovasi *Problem...*, h. 265.

- 3). Memutuskan konsep-konsep yang merupakan ide paling penting
- 4). Membangun konsep tersebut, dimulai dari yang paling umum sampai ke spesifik
- 5). Menyambungkan konsep-konsep dengan garis lalu memberi label
- 6). Hubungkan antar konsep harus bersifat saling bergantung.⁹²

c. Respons Peserta Didik terhadap Media Peta Konsep

Peserta didik bisa dengan mudah memahami materi SKI yang banyak di MAN 2 Model Banjarmasin melalui peta konsep, sehingga dari guru mata pelajaran SKI bisa membuat tugas membuat peta konsep kepada peserta didik. Antusias peserta didik dalam menyimak materi sejarah melalui media peta konsep ini merupakan tandah bahwa respons peserta didik mengenai penggunaan media ini sangat bagus, karena secara manfaat penggunaan diperuntukan untuk membuat respons peserta didik lebih bagus dalam pembelajaran. Karena kehadiran media sangat membantu seorang guru SKI untuk bisa menyajikan materi dengan ringkas dan bisa dijelaskan kepada peserta didik dengan mudah agar guru bisa meningkatkan mutu sekaligus kualitas pembelajaran.

Memanfaatkan media ini dalam pembelajaran SKI bisa membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik bagi peserta didik dengan dihadirkan media pembelajaran, dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, dan meningkatkan pembelajaran lebih dapat diterima oleh peserta didik karena media ini akan bisa membuat materi ajar dengan banyaknya pembahasan akan di

⁹²M. Taufiq Rahman, *Peta Konsep...*, h. 1.

ringkas.⁹³ Tidak hanya untuk meringkas materi yang banyak tetapi peta konsep akan membuat pesert didik lebih aktif sekaligus membuat mereka bisa lebih memperhatikan materi dari guru, peta konsep bisa dibuat menggunakan media perangkat elektronik yaitu laptop, dengan menggunakan maka peta konsep akan bisa ditampilkan bervariasi dengan berbagai warna dan bentuk agar bisa lebih membuat peserta didik tidak merasa memandang papan tulis atau proyektor secara tampilan yang monoton.

d. Penggunaan Media Peta Konsep menghilangkan Jenuh Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI

Peserta didik akan merasa jenuh jika pembelajaran oleh guru disampaikan secara monoton, misalkan dengan menggunakan metode ceramah saja, hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh. Pembelajaran SKI yang dilihat sebagai pelajaran yang memuat banyak materi akan dengan mudah mendatangkan rasa jenuh, lebih parahnya ada sebagian peserta didik yang tertanam dalam pikiran bahwa pelajaran sejarah itu membuat jenuh. Untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut merupakan tugas dari seorang guru dengan menggunakan metode, strategi dan media yang pas untuk menjelaskan materi sejarah dengan memuat banyak materi, penggunaan media diperuntukan agar materi yang banyak dapat diringkas dan tidak menjenuhkan.

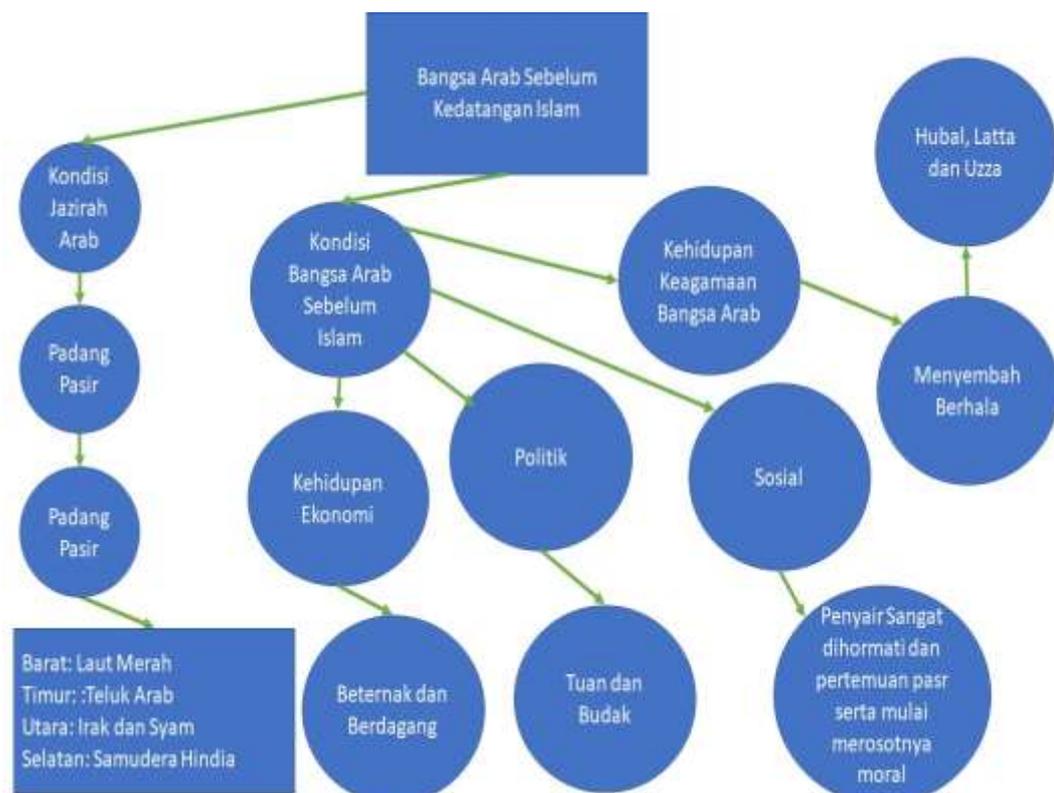
Salah satu cara untuk menghilangkan jenuh tersebut yaitu menggunakan media peta konsep karena dengan menggunakan media ini guru dapat meringkas

⁹³H. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi...*, h. 124.

materi SKI yang banyak menjadi lebih ringkas dan menampilkan konsep-konsep pokok dari materi tersebut.

Peta konsep memiliki manfaat selain dapat menghilangkan jenuh peserta didik tetapi, juga ampuh membangun kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dari manfaat peta konsep sebagai berikut:

- 1). Membantu Peserta didik menciptakan gagasan baru
- 2). Membuat keterkaitan antara tiap konsep
- 3). Dapat mengkomunikasikan gagasan baru tersebut
- 4). Mengintegrasikan konsep lama atau gagasan lama dengan yang baru
- 5). Memperluas pengetahuan yang dipelajari⁹⁴



Gambar 4. 1: Contoh Peta Konsep Materi Bangsa Arab Sebelum Islam

⁹⁴Benny A. Pribadi, dkk., "Implementasi Strategi...", h. 80.

3. Persepsi Guru dan Peserta Didik Tentang Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Persepsi Guru Tentang Media Peta Konsep dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data melalui tabel yang di atas dapat diketahui bahwa kedua orang guru SKI di MAN 2 Model Banjarmasin sangat mendukung dengan penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran SKI, mereka berpendapat bahwa media peta konsep sangat bagus digunakan dalam pembelajaran SKI karena dapat meringkas materi dari pembelajaran SKI serta dapat menghilangkan rasa jenuh dari pelajaran tersebut, peta konsep dapat dibuat dengan berbagai macam variasi bentuk serta warna dari peta konsep. Lebihnya lagi media peta konsep ini akan memberikan peserta didik akan tingkat pemahaman kognitif lebih bagus.⁹⁵

Peta konsep akan disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran lalu setelah itu akan ditampilkan kepada peserta didik melalui papan tulis atau memakai proyektor jika memakai perangkat laptop untuk membuat peta konsep. Peserta didik akan menyimak dengan sungguh-sungguh mengenai penjelasan guru tentang peta konsep dari materi SKI, selain menjelaskan peta konsep guru akan menyuruh peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Media peta konsep ini termasuk ke dalam kategori media visual yang terdiri dari unsur-unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur.⁹⁶ Media ini akan membuat peserta didik untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan

⁹⁵Benny A. Pribadi, dkk., "Implementasi Strategi...", h. 80.

⁹⁶H. Rayandar Asyhar, *Kreatif Mengembangkan...*, h. 53.

peserta didik, selain itu juga berguna untuk menumbuhkan minat dan menyambungkan hubungan isi materi dengan dunia nyata.⁹⁷

Selain sebagai untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi SKI, meringkas materinya dan menghilangkan jenuh peserta didik. Peta konsep juga bisa dijadikan tugas untuk peserta didik dengan menyuruh mereka membuat peta konsep dari materi SKI yang sedang mereka pelajari.

b. Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Peta Konsep pada SKI di MAN 2 Model Banjarmasin

Penyajian data yang telah peneliti sajikan dalam bentuk tabel di atas sudah bisa dilihat bahwa peserta didik merasakan bahwa media peta konsep bisa menghilangkan jenuh dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Model Banjarmasin, dengan merasa hilangnya jenuh tersebut maka materi yang disampaikan dari guru akan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembuatan media peta konsep dengan berbagai bentuk dan variasi akan dapat menghilangkan rasa jenuh karena peta konsep tersebut akan menjadi cantik dan unik, karena dengan penggunaa media ini pemerolehan pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi pertukaran antara konsep lama dan konsep baru sebagai sebuah pengalaman, hal ini perlu dilihat antara kesesuaian antara keadaan peserta didik dengan materi pembelajaran.⁹⁸

⁹⁷Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran...*, h. 21.

⁹⁸Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran...*, h. 10.